

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN KELUARGA TANI
DI KENAGARIAN SAOK LAWEH KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi*



**Oleh
FINA SURTIKA
84478/2007**

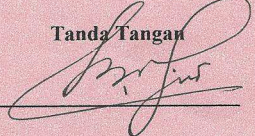
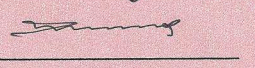
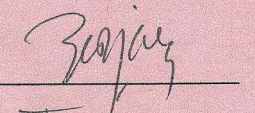
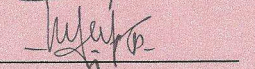
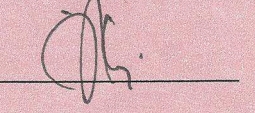
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Tingkat Kemiskinan di Kenagarian Saok
Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
Nama : Fina Surtika
NIM/TM : 84478/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Bakaruddin, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Marnis Nawi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Helfia Ideal, M.T	3. 
4. Anggota	: Triyatno, S.Pd, M.Si	4. 
5. Anggota	: Iswandi, U, S. Pd, M.Si	5. 

ABSTRAK

Fina Surtika (2011): Analisis Tingkat Kemiskinan Keluarga Tani di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang kondisi kemiskinan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga tani miskin yang ada di empat jorong Kenagarian Saok Laweh. Alat pengumpulan data Primer melalui observasi dan wawancara sedangkan data Sekunder melalui pencatatan. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik *proporsional random sampling*, yaitu 44 KK keluarga tani miskin yang ada di empat jorong di Kenagarian Saok Laweh. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) 11,36% keluarga tani mampu dalam memenuhi kebutuhan sandang (2) Kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan pangan adalah tergolong mampu yaitu sebanyak 45,45% Namun untuk kesanggupan dalam memenuhi makanan 4 sehat 5 sempurna bisa dikatakan kurang sanggup (3) Keluarga tani tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan papan (perumahan) hal ini dibuktikan dengan 25% keluarga tani pada umumnya masih memiliki kondisi rumah yang semi permanen dan non permanen, serta ada juga yang kondisinya masih darurat (4) Kemampuan keluarga tani dalam mencapai sumber pendapatan tergolong kurang mampu karena 75% keluarga tani masih berpenghasilan dibawah Rp.1.000.000/bulan (5) Keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan tergolong rendah, hal ini dikarenakan keluarga tani masih banyak yang tamat Sekolah dasar dan tidak sekolah (6) Keluarga tani tidak banyak memiliki pekerjaan sampingan, adapun sebahagian keluarga tani yang memiliki pekerjaan sampingan, seperti ngojek, berdagang kecil-kecilan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Analisis Tingkat Kemiskinan Keluarga Tani di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*** Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat

1. Drs. Bakarudin, M.S selaku Pembimbing I, yang telah memberikan banyak masukan, dorongan, informasi petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Marnis Nawi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Penasehat Akademik
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi beserta stafnya yang telah membantu dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Pimpinan dan Karyawan/Karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pinjaman buku kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Kesbangpol dan Politik yang telah memberikan Rekomendasi untuk melakukan penelitian ini.

7. Wali Nagari Saok Laweh yang telah memberikan data-data yang di butuhkan
8. Masyarakat di Kenagarian Saok Laweh yang telah bersedia mengisi Angket penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
9. Orang tua yang telah memberikan bimbingan, semangat maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Rekan-rekan seperjuangan BP 2007 Jurusan Geografi FIS UNP serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT, sebagai amal kebajikan. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan tulisan ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini dapat berguna bagi diri penulis dan kita semua.

Padang, 14 Novenber 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	7
1. Analisis.....	7
2. Kemiskinan	7
3. Pangan	9
4. Sandang	10
5. Papan.....	12
6. Pendidikan	12
7. Pendapatan.....	14
8. Pemanfaatan Waktu Luang	14
B. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel dan Data	19

D. Definisi Operasional dan Indikator	19
E. Jenis data, Sumber data dan alat pengumpulan data	21
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Georafis.....	25
a) Letak Astronomis	25
b) Luas Wilayah	25
B. Iklim	28
C. Penduduk.....	28
D. Mata Pencanharian Penduduk.....	29

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
a) Sandang	30
b) Pangan	36
c) Papan.....	41
d) Pendapatan.....	52
e) Pendidikan.....	56
f) Pemanfaatan Waktu Luang.....	63
B. Pembahasan.....	69
a) Sandang	69
b) Pangan	70
c) Papan	72
d) Pendapatan	75
e) Pendidikan	76
f) Pemanfaata Waktu Luang.....	78

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Jorong, Total KK Miskin.....	17
Tabel 2. Nama jorong, Jumlah KK miskin, Proporsi, Responden	18
Tabel 3. Jenis Data, Teknik Anlisa Data, Alat Pengumpulan Data	23
Tabel 4. Orbitasi dan Waktu Tempuh.....	27
Tabel 5. Luas Daerah Menurut Nagari.....	27
Tabel 6. Banyak Hujan/hari, jumlah curah hujan/mm.....	28
Tabel 7. Jumlah Penduduk laki-laki dan jumlah penduduk Pr.....	28
Tabel 8. Kemampuan Beli Pakaian Dalam Sebulan	31
Tabel 9. Frekuensi Ganti Pakaian Dalam Sehari	32
Tabel 10. Kemampuan Dalam Menyediakan Pakaian Sekolah Anak.....	33
Tabel 11. Kemampuan Dalam Menyisihkan Uang.....	34
Tabel 12. Kemampuan Beli Pakaian.....	35
Tabel 13. Kemampuan Dalam Memenuhi Makan Sehari-hari	37
Tabel 14. Kemampuan Memenuhi Makanan 4 sehat 5 Sempurna.....	38
Tabel 15. Kemampuan dalam Memenuhi Makan 3 Kali Sehari	39
Tabel 16. Jenis Rumah.....	41
Tabel 17. Tingkat Kenyamanan.....	42
Tabel 18. Luas Rumah	43
Tabel 19. Sumber Penerangan	45
Tabel 20. Sumber Air Minum.....	46
Tabel 21. Tempat MCK	47
Tabel 22. Jumlah Fasilitas MCK yang dimiliki	48
Tabel 23. Status Rumah yang dimiliki	49
Tabel 24. Jenis Ruang yang dimiliki.....	51
Tabel 25. Pendapatan Perbulan dari Hasil Tani.....	52
Tabel 26. Pengeluaran Berdasarkan Jenis Kebutuhan	53
Tabel 27. Pemanfaatan Penghasilan.....	54

Tabel 28. Pendapatan Sampingan Keluarga Tani	55
Tabel 29. Pernah atau Tidak Pernah Mendapatkan Pendidikan Formal	57
Tabel 30. Tingkat Pendidikan Formal Terakhir	58
Tabel 31. Perlu atau Tidaknya Pendidikan Dalam Keluarga tani	59
Tabel 32. Pendidikan yang diperoleh oleh Anak Keluarga tani	60
Tabel 33. Sumber Biaya Pendidikan.....	61
Tabel 34. Sumber Lain Biaya Pendidikan Anak.....	62
Tabel 35. Jumlah Jam Kerja	63
Tabel 36. Jumlah Hari Kerja dalam Seminggu	64
Tabel 37. Usaha Sampingan Selain Bertani.....	65
Tabel 38. Alasan Mencari Usaha Lain.....	66
Tabel 39. Banyak atau Tidaknya Masyarakat Mencari Pekerjaan Sampingan	67
Tabel 40. Pekerjaan yang disenagi Selain bertani.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2. Grafik kemampuan beli pakaian dalam sebulan.....	31
Gambar 3. Grafik frekuensi ganti pakaian dalam sehari.....	33
Gambar 4. Grafik kemampuan menyediakan pakaian sekolah anak.....	34
Gambar 5. Grafik kemampuan dalam menyisihkan uang.....	35
Gambar 6. Grafik kemampuan beli perhiasan.....	36
Gambar 7. Grafik kemampuan memenuhi makan sehari-hari	38
Gambar 8. Grafik kesanggupan memenuhi makanan 4 sehat 5 sempurna.....	39
Gambar 9. Grafik kemampuan dalam memenuhi makan 3 kali sehari	40
Gambar 10. Grafik jenis rumah yang dimiliki oleh keluarga tani.....	42
Gambar 11. Grafik tingkat kenyamanan rumah.....	43
Gambar 12. Grafik luas rumah.....	44
Gambar 13. Grafik sumber penerangan.....	45
Gambar 14. Grafik sumber air minum	47
Gambar 15. Grafik tempat MCK.....	48
Gambar 16. Grafik fasilitas MCK yang dimiliki.....	49
Gambar 17. Grafik Status rumah.....	50
Gambar 18. Grafik jenis ruang yang dimiliki.....	51
Gambar 19. Grafik pemanfaatan penghasilan.....	55
Gambar 20. Grafik pendapatan sampingan keluarga tani	56
Gambar 21. Grafik tingkat pendidikan formal.....	57
Gambar 22. Grafik tingkat pendidikan terakhir.....	58
Gambar 23. Grafik perlu atau tidaknya pendidikan dalam keluarga tani	59
Gambar 24. Grafik tingkat pendidikan anak keluarga tani	60
Gambar 25. Grafik sumber biaya pendidikan anak	61
Gambar 26. Grafik sumber lain biaya pendidikan anak	62
Gambar 27. Grafik hari kerja dalam seminggu	64

Gambar 28. Grafik usaha sampingan selain bertani	65
Gambar 29. Grafik alasan mencari usaha lain	66
Gambar 30. Grafik banyak atau tidaknya yang mencari pekerjaan lain	67
Gambar 31. Grafik pekerjaan yang disenangi selain bertani	68
Gambar 32. Kondisi atap rumah keluarga tani	73
Gambar 33. Kondisi rumah keluarga tani di lihat dari belakang	74
Gambar 34. Kondisi dalam rumah keluarga tani	74
Gambar 35. Kondisi depan rumah keluarga tani	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang bangkit untuk memulai pembangunan kembali dari krisis ekonomi yang dialami oleh masyarakat sejak penggantian masa orde baru ke masa reformasi. Hal ini juga berdampak pada pembangunan yaitu suatu proses untuk perubahan positif dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia agar mampu memajukan kehidupan masyarakat Indonesia. Pembangunan merupakan adanya perubahan pasca aspek sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup dengan menambah pengetahuan melalui pendidikan di Indonesia dengan baik.

Masyarakat miskin dikawasan tertinggal pada umumnya tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal karena keterisolasian fisik yang menyebabkan terbatasnya pasar dan kegiatan ekonomi, keterisolasian dalam waktu yang lama cenderung menyebabkan apatisme masyarakat miskin. Kurangnya pelayanan pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan keterampilan masyarakat, kurangnya peluang yang tersedia dikawasan ini dan rendahnya pendidikan dapat mendorong migrasi.

Adapun ukuran kemiskinan itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tingkat pendidikan rendah, (2) jumlah anggota keluarga besar, (3) sumber penghasilan utama adalah dari kegiatan pertanian dan kegiatan ekonomi nonformal yang memberi penghasilan yang tidak tetap, (4) lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas akses pada kegiatan ekonomi. Sedangkan

daerah miskin ditandai dengan : (1) potensi Sumber Daya Alam terbatas, (2) mutu Sumber Daya rendah, (3) fasilitas perumahan dan lingkungan yang tidak memadai, (4) sarana dan prasarana yang tidak lengkap, (5) kelembagaan ekonomi yang belum berkembang (Sukirno, 1990)

Menurut BPS ada 14 kriteria rumah tangga miskin, yaitu : (1). Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang (2). Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan, (3). Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa plester, (4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain, (5). Sumber Penerangan Rumah Tangga tidak menggunakan listrik, (6) Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindungi/ sungai /air hujan, (7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah, (8). Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu, (9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, (10). Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari, (11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/ poliklinik, (12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0.5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 (enam ratus ribu rupiah) per bulan, (13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD, (14) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000.-(lima ratus ribu rupiah), seperti: Sepeda motor (kredit/ non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan seperti adanya program raskin (beras miskin), adanya dana BOS untuk menunjang pendidikan dan tidak terkecuali di Kabupaten dan Kota. Akan tetapi upaya ini banyak mengalami kendala sehingga tidak berhasil dengan baik, kenyataannya kemiskinan terdapat pada wilayah Perkotaan dan Perdesaan. Bahkan di Kabupaten Solok masih banyak yang tergolong miskin , misalnya dibeberapa Kenagarian dan tidak terkecuali khususnya di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok merupakan Kenagarian yang tergolong miskin karena masih banyak terdapat rumah tangga miskin di kenagarian tersebut , sebahagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani, selain itu pada umumnya penduduk di kenagarian tersebut pendidikannya masih rendah, banyak anak-anak yang masih usia sekolah yang tidak sekolah lagi meskipun pemerintah telah menetapkan wajib belajar Sembilan tahun. Mereka juga kurang berkesempatan untuk memenuhi kebutuhan akan rumah, air bersih, angkutan, kesehatan, komunikasi dan fasilitas social lainnya. Gejala kemiskinan lainnya yang terdapat di kenagarian Saok Laweh adalah air bersih belum tersedia dengan baik dan tidak mempunyai jamban keluarga. Gejala kemiskinan tersebut ditemui di Kenagarian Saok Laweh dibandingkan dengan beberapa nagari yang bertetangga dengan nagari tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang kemiskinan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh yang dilihat dari kondisi sandang, pangan, papan, pendapatan, tingkat pendidikan

dan pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi pemerintah di kenagarian Saok Laweh untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tani. Untuk itu peneliti tertarik melakukan studi mengenai tingkat kemiskinan keluarga tani yang terjadi di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung dengan judul ***“Analisis Tingkat Kemiskinan Keluarga Tani di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sandang (pakaian) yang dimiliki oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
2. Bagaimana kondisi pangan (makanan) yang dikonsumsi oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
3. Bagaimana kondisi papan (perumahan) yang ditempati oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
4. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
5. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
6. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
7. Bagaimana pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi dari segi ekonomi (yang mencakup : sejauh mana kondisi sandang, pangan , papan (perumahan), pendapatan , tingkat pendidikan dan pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sandang yang dimiliki oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
2. Bagaimana kondisi pangan yang dikonsumsi oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
3. Bagaimana kondisi papan (rumah) yang dihuni oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
4. Bagaimana tingkat pendapatan keluarga tani di Kanagarian Saok Laweh?
5. Bagaimana tingkat pendidikan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?
6. Bagaimana pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendiskripsikan tentang kondisi keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh berupa:

- 1) Kondisi sandang yang dimiliki oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh
- 2) Kondisi pangan yang dikonsumsi oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh
- 3) Kondisi perumahan yang ditempati oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh
- 4) Kondisi pendapatan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh
- 5) Kondisi tingkat pendidikan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh
- 6) Pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan s1 pada jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang.
2. Dapat menambah wawasan penulis tentang bagaimana kondisi keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh
3. Sebagai informasi bagi instansi terkait dan sumber inspirasi bagi pemerintah di Kenagarian Saok Laweh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan maka akan dibahas dan dianalisis masing-masing variabel tentang tingkat kemiskinan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh Kabupaten Solok Kecamatan Kubung yaitu kondisi sandang, pangan, papan, pendidikan, pendapatan, serta bagaimana cara pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani.

1. Sandang

Variabel sandang keluarga tani meliputi 3 indikator yaitu konsumsi pakaian dalam satu bulan frekuensi ganti pakaian, tabungan atau perhiasan yang dimiliki.

a. Konsumsi Pakaian Dalam Satu Bulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang konsumsi dan kemampuan beli pakaian keluarga tani yang dilihat dari kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan pakain sehari-hari, kemampuan beli pakaian dalam sebulan.

Untuk pemenuhan kebutuhan akan pakaian sehari-hari keluarga tani masih mampu dalam menyediakan pakaian sehari-hari ini dibuktikan dengan jawaban 44 responden (100%) menyatakan mampu dalam menyediakan pakaian sehari-hari.

Bersadarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan beli pakaian dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Distribusi Data Kemampuan Beli Pakaian Dalam Sebulan

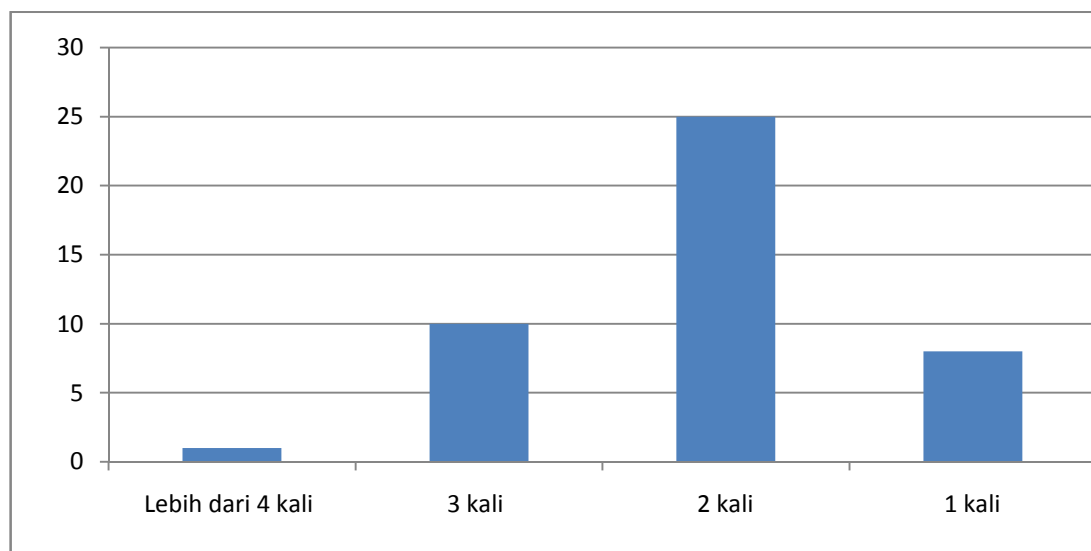
No	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 4 kali	1	2,27
2.	3 kali	10	22,73
3.	2 kali	25	56,82
4.	1 kali	8	18,18
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani mapu membeli pakaian 2 kali sebulan, ini dibuktikan dengan jawaban 25 (56,82%) responden, sedangkan 1 (2,27%) menyatakan lebih dari 4 kali dalam sebulan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada garfik dibawah ini :

Gambar 2. Grafik Kemampuan Beli Pakaian Dalam Sebulan



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

b. Frekuensi Ganti Pakaian

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang frekuensi ganti pakaian dalam sehari oleh keluarga tani yang dilihat dari berapa kali keluarga tani ganti pakaian dalam sehari dan kemampuan dalam menyediakan pakaian sekolah anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 : Distribusi Data Frekuensi Ganti Pakaian Dalam Sehari

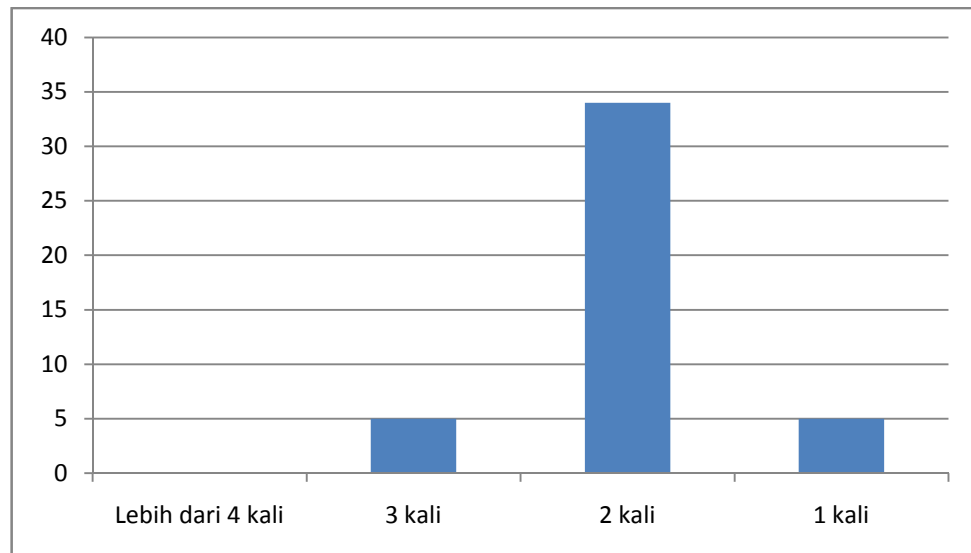
No	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 4 kali	0	0
2.	3 kali	5	11,36
3.	2 kali	34	77,28
4.	1 kali	5	11,36
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan data dari tabel 9, frekuensi ganti pakaian yang paling banyak adalah 2 kali, ini dibuktikan dengan jawaban 34 (77,28%) responden menyatakan mengganti pakaian 2 kali dalam sehari, sedangkan 5 (11,36%) responden menyatakan hanya satu kali dalam sehari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 3. Grafik Frekuensi Ganti Pakaian Dalam Sehari



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 10 : Distribusi Data Kemampuan Dalam Menyediakan Pakaian Sekolah Anak

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan dalam menyediakan pakaian sekolah anak dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

No	Kategori	F	%
1.	Mampu	39	88,64
2.	Tidak mampu	5	11,36
	Jumlah	44	100

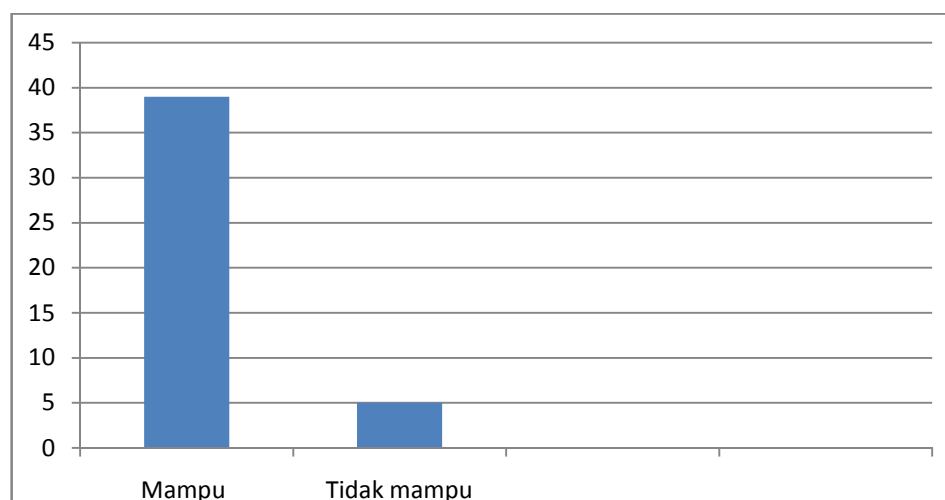
Sumber data : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan data dari tabel 10 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani tergolong mampu

dalam menyediakan pakaian sekolah anak, ini dibuktikan dengan jawaban 39 responden (88,64%) menyatakan mampu dalam menyediakan pakaian sekolah anak, sedangkan 5 responden (11,36 %) menyatakan tidak mampu dalam menyediakan pakaian sekolah anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4. Grafik Kemampuan Menyediakan Pakaian Sekolah Anak



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

c. Tabungan atau Perhiasan Yang Dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka didapatkan hasil pengolahan data tentang tabungan atau perhiasan yang dimiliki oleh keluarga tani yang dilihat dari kemampuan dalam menyisihkan uang dan kemampuan membeli perhiasan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11: Distribusi Data Kemampuan Dalam Menyisihkan Uang

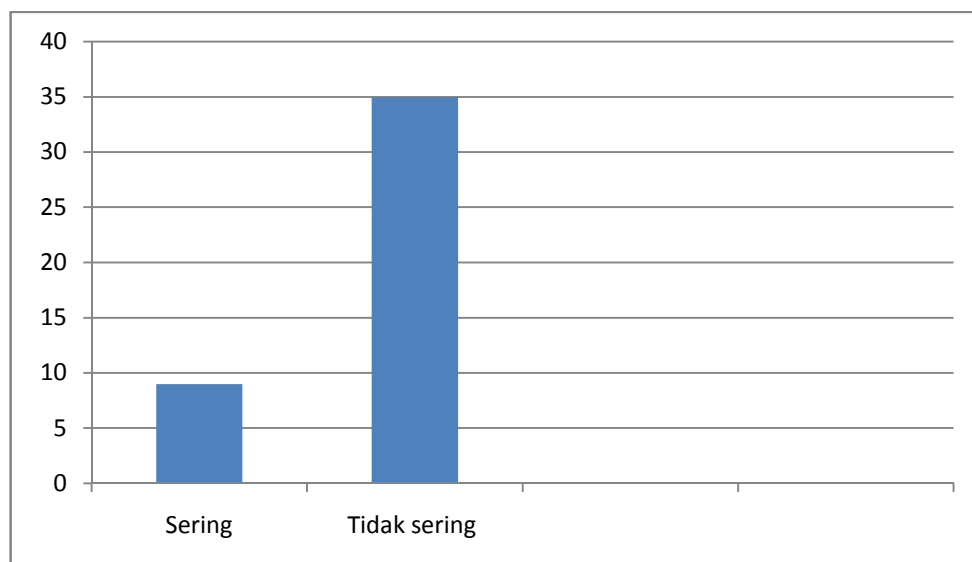
No	Kategori	F	%
1.	Sering	9	20,46
2.	Tidak sering	35	79,54
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani tidak sering menyisihkan uangnya/menabung , ini dibuktikan dengan jawaban 35 responden (79,45%) menyatakan tidak menyisihkan sebahagian uangnya sedangkan 9 responden (20,46%) ada menyisihkan sebahagian uangnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada garfik dibawah ini :

Gambar 5. Grafik Kemampuan dalam Menyisihkan Uang



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang kemampuan beli perhiasan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12 : Distribusi Data Kemampuan Beli Perhiasan

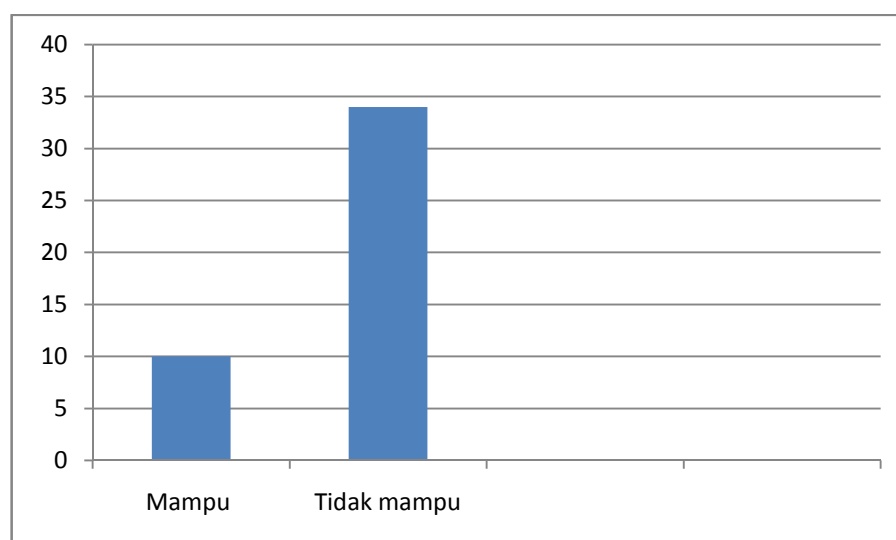
No	Kategori	F	%
1.	Mampu	10	22,73
2.	Tidak mampu	34	77,27
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani tergolong tidak mampu membeli perhiasan, hal ini dibuktikan dengan jawaban 34 responden (77,27%) menyatakan tidak mampu dalam membeli perhiasan, sedangkan 10 responden (22,73%) menyatakan mampu dalam membeli perhiasan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 7. Grafik Kemampuan Beli Perhiasan



Sumber : Pengolahan data Primer 2011

2. Pangan (Makanan)

Variabel pangan (makanan) keluarga tani meliputi 3 indikator yaitu: kemampuan makan sehari-hari, kesesuaian makanan 4 sehat 5 sempurna, serta frekuensi makan dalam sehari.

a. Kemampuan Makan Sehari-Hari

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kemampuan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini :

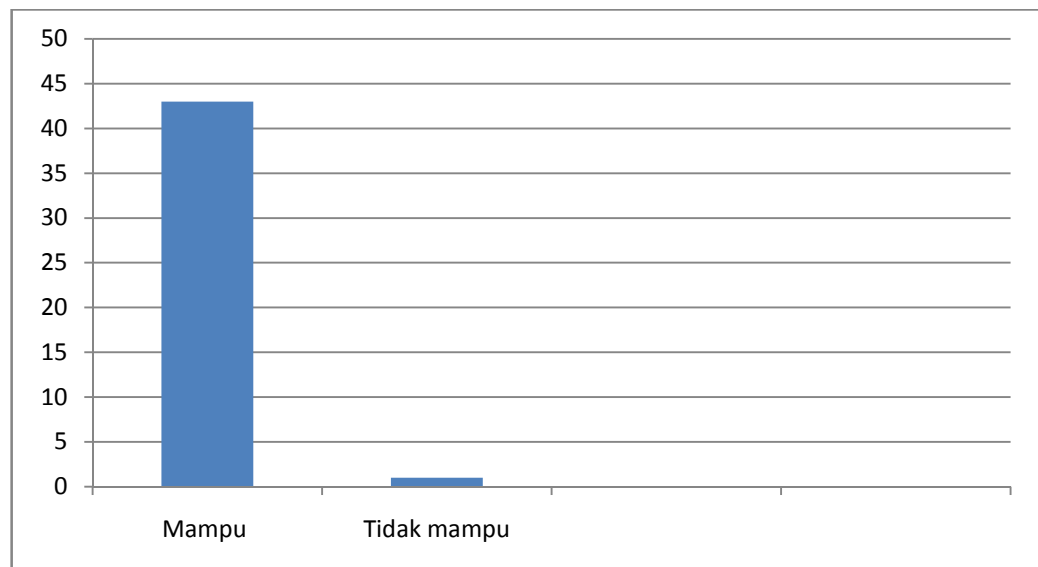
Tabel 13 : Distribusi Data Kemampuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Makan Sehari-Hari

No	Kategori	F	%
1.	Mampu	43	97,72
2.	Tidak mampu	1	2,28
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani mampu dalam memenuhi makan sehari-hari, ini dibuktikan dengan dengan jawaban 43 responden (97,72%) menyatakan mampu dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari sedangkan 1 responden (2,28%) menyatakan tidak mampu dalam memenuhi makan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 7. Grafik Kemampuan Memenuhi Makan Sehari-Hari

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

b. Kesesuaian Makan 4 Sehat 5 Sempurna

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang kesanggupan memenuhi makanan 4 sehat 5 sempurna keluarga tani dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14 : Distribusi Data Kesanggupan Memenuhi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna

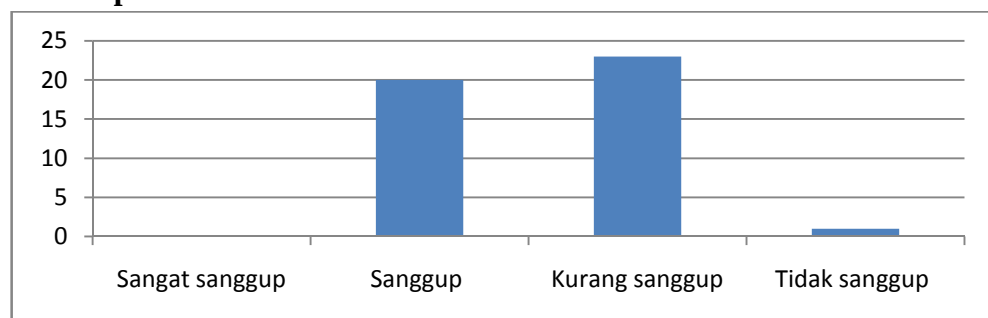
No	Kategori	F	%
1.	Sangat sanggup	0	0
2.	Sanggup	20	45,45
3.	Kurang sanggup	23	52,28
4.	Tidak sanggup	1	2,27
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani kurangsanggup dalam memenuhi makanakan 4 sehat 5 sempurna, ini dibuktikan dengan jawaban 23 (52,28%) responden, sedangkan 1 (2,27%) menyatakan tidak sanggup.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 8. Grafik Kesanggupamn Memenuhi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna



Sumber : Pengolahan Dta Primer 2011

c. Frekuensi Makan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang frekuensi makan sehari-hari oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15 : Distribusi Data Kemampuan Dalam Memenuhi Makan 3 Kali Sehari

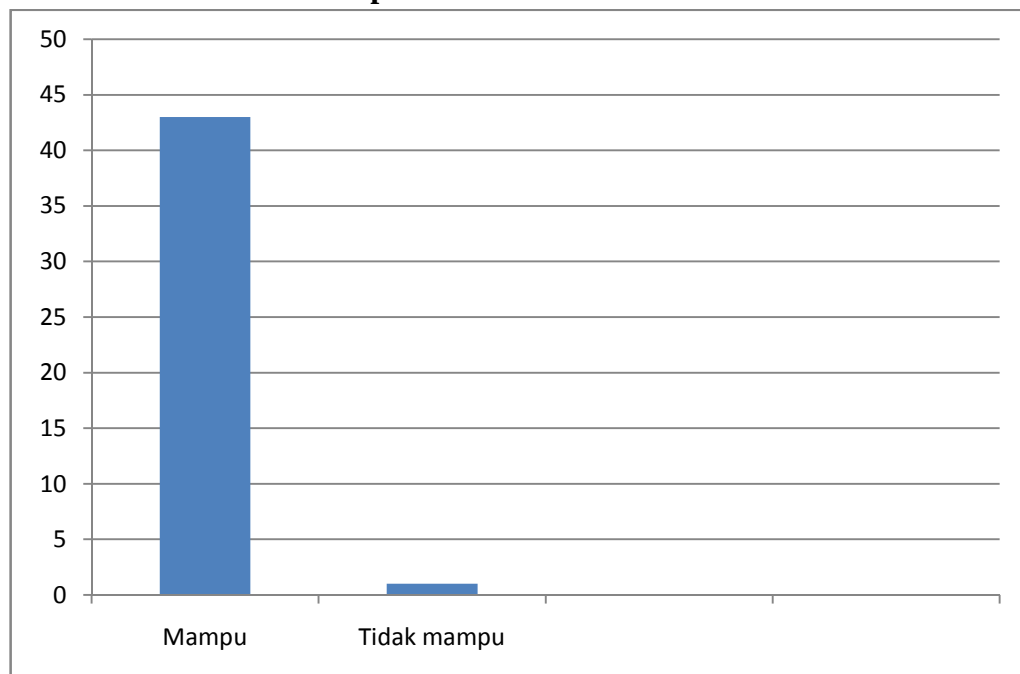
No	Kategori	F	%
1.	Mampu	43	97,72
2.	Tidak mampu	1	2,28
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani mampu dalam memenuhi makan 3 kali sehari, ini dibuktikan dengan 43 responden (97,72%) menyatakan mampu dalam memenuhi makan 3 kali sehari, sedangkan 1 responden (2,28%) menyatakan tidak mampu dalam memenuhi makan 3kali sehari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 9. Grafik Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Makan 3Kali sehari



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

3. Papan (Perumahan)

Variabel perumahan atau tempat tinggal keluarga tani terdiri dari atas 8 indikator yaitu : jenis rumah, tingkat kenyamanan , luas lantai, sumber penerangan , sumber air minum, tempat buang air besar (MCK) , status rumah dan jenis ruang yang dimiliki.

a. Jenis Rumah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang tempat tinggal/jenis bangunan yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini :

Tabel 16 : Dstribusi Data Jenis Rumah

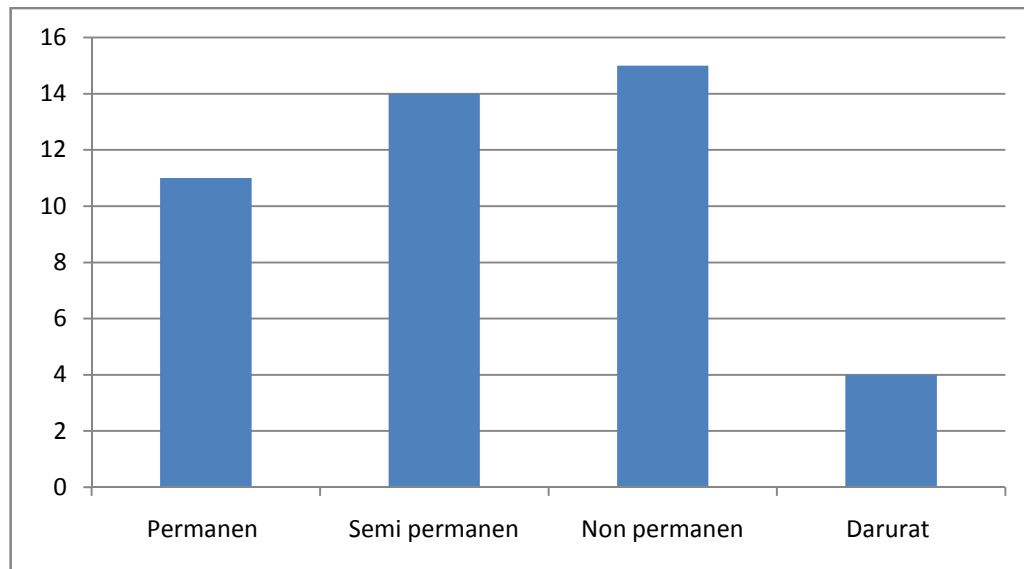
No	Kategori	F	%
1.	Permanen	11	25
2.	Semi permanen	14	31,82
3.	Non permanen	15	34,09
4.	Darurat	4	9,09
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani memiliki rumah non permanen, ini dibuktikan dengan jawaban 15 responden (34,09%) menyatakan memiliki rumah non permanen , sedangkan 4 responden (9,09%) menyatakan memiliki rumah dengan kondisi darurat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 11. Grafik Jenis Rumah yang Dimiliki Oleh Keluarga Tani



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

b. Tingkat Kenyamanan

Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang tingkat kenyamanan rumah yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

Tabel 17 : Distribusi Data Tingkat Kenyamanan

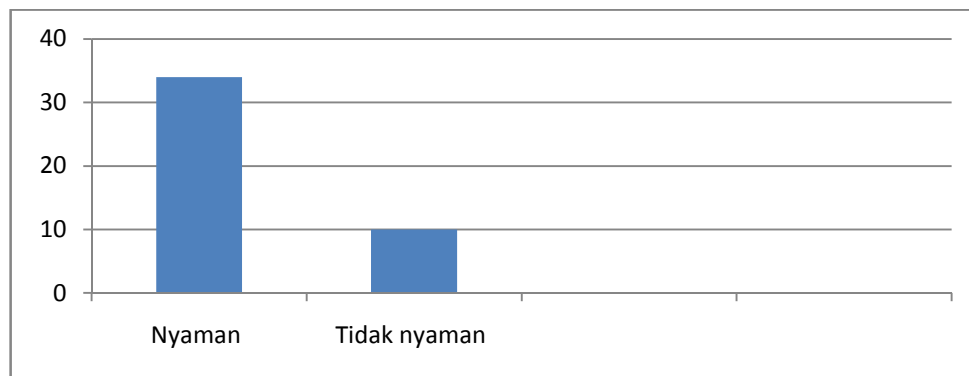
No	Kategori	F	%
1.	Nyaman	34	77,27
2	Tidak nyaman	10	22,73
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani nyaman akan tempat tinggal/rumah yang mereka miliki, ini dibuktikan dengan 34 responden (77,27%) menyatakan nyaman dengan rumah yang mereka miliki, sedangkan 10 responden (22,73%) menyatakan tidak nyaman dengan rumah yang mereka miliki.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 11. Grafik Tingkat Kenyamanan Rumah Dimiliki Keluarga Tani



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

c. Luas Lantai

Bersasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang luas lantai tempat tinggal/rumah yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18 : Distribusi Data Luas Rumah

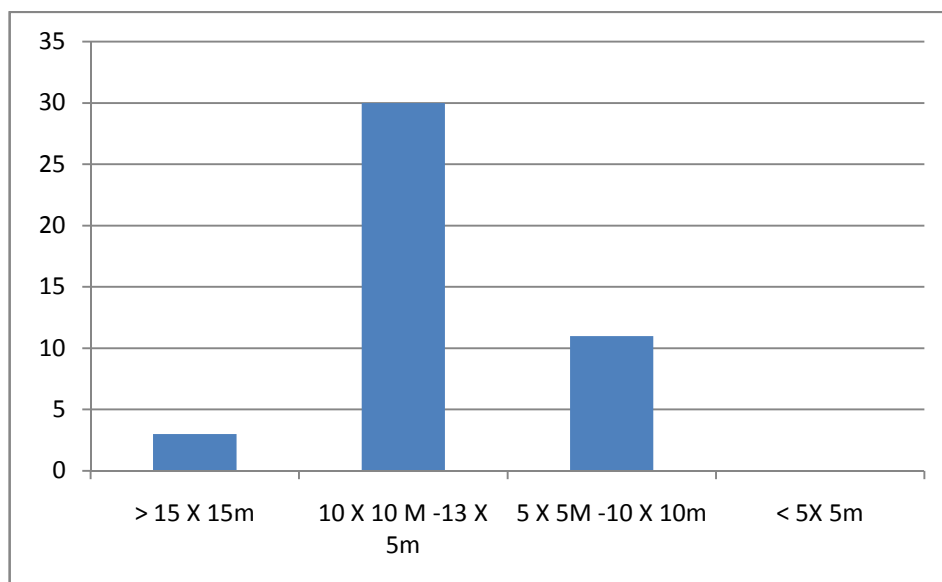
No	Kategori	F	%
1.	> 15 X 15m	3	6,82
2.	10 X 10 M -13 X 5m	30	68,18
3.	5 X 5M -10 X 10m	11	25
4.	< 5X 5m	0	0
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 18 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani memiliki rumah dengan luas lantai 10X 10M -13X5M, ini dibuktikan dengan 30 responden (68,18%) menyatakan luas lantai bangunan rumahnya 10X10M–13X5M, sedangkan 3 responden (6,28%) menyatakan luas lantai bangunan rumahnya lebih dari 15X15M.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 12. Garfik Luas Rumah Keluarga Tani



Sumber : Pengolahan Data primer 2011

d. Sumber Penerangan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang sumber penerangan yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

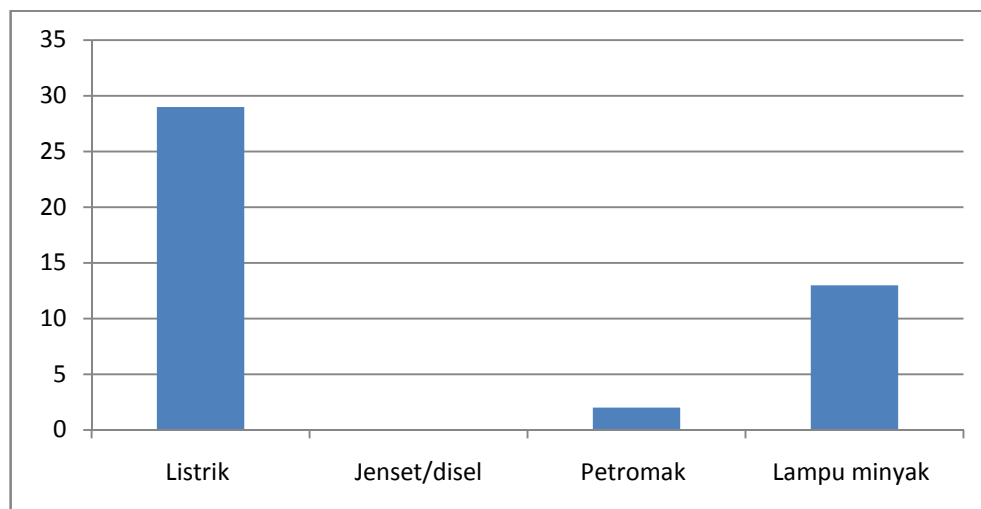
Tabel 19 : Distribusi Data Sumber Penerangan

No	Kategori	F	%
1.	Listrik	29	65,90
2.	Jenset/disel	0	0
3.	Petromak	2	4,55
4.	Lampu minyak	13	29,55
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga petani sudah memiliki listrik sebagai sumber penerangannya, ini dibuktikan dengan 29 responden (65,90%) menyatakan sumber penerangan mereka adalah listrik, sedangkan ada 13 responden (29,55%) menyatakan lampu minyak sebagai sumber penerangan mereka.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 13. Grafik Sumber Penerangan

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

e. Sumber Air Minum

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang sumber air minum yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini :

Tabel 20 : Distribusi Data Sumber Air Minum

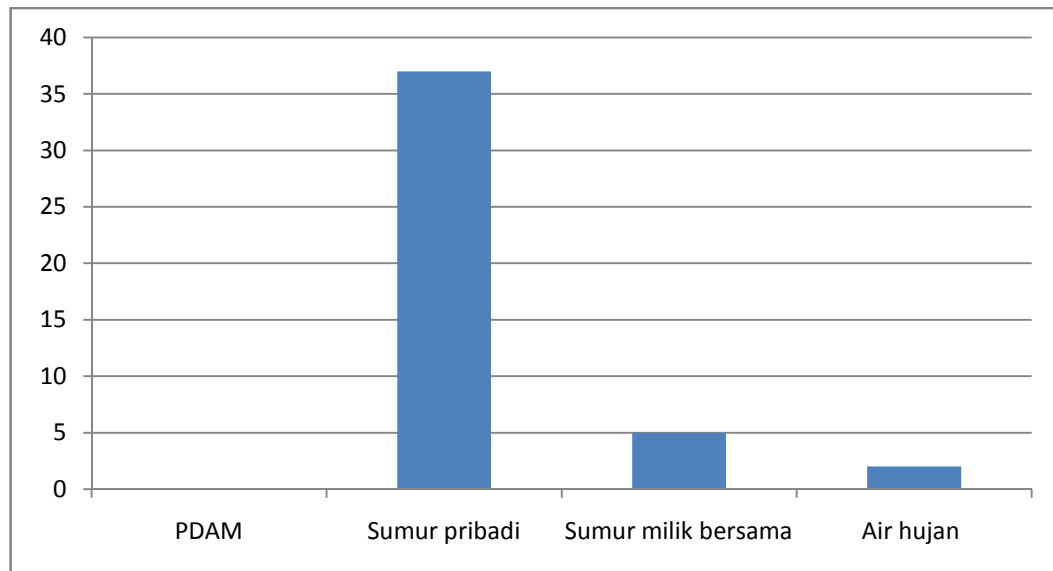
No	Kategori	F	%
1.	PDAM	0	0
2.	Sumur pribadi	37	84,09
3.	Sumur milik bersama	5	11,37
4.	Air hujan	2	4,54
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 20 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani sumber air minumnya adalah sumur pribadi, ini dibuktikan dengan 37 (84,09%) responden menyatakan bahwa sumber air minummereka berasal dari sumur pribadi, sedangkan 2 (4,54%) responden menyatakan sumber air minumnya adalah air hujan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 15. Grafik Sumber Air Minum



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

f. Tempat Buang Air Besar (MCK)

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang keadaan tempat buang air besar (MCK), jumlah fasilitas MCK yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini :

Tabel 21 : Distribusi Data Tempat MCK

No	Kategori	F	%
1.	Rumah	32	72,72
2.	Tempat mandi bersama	2	4,54
3.	Sungai	8	18,20
4.	Tidak ada	2	4,54
	Jumlah	44	100

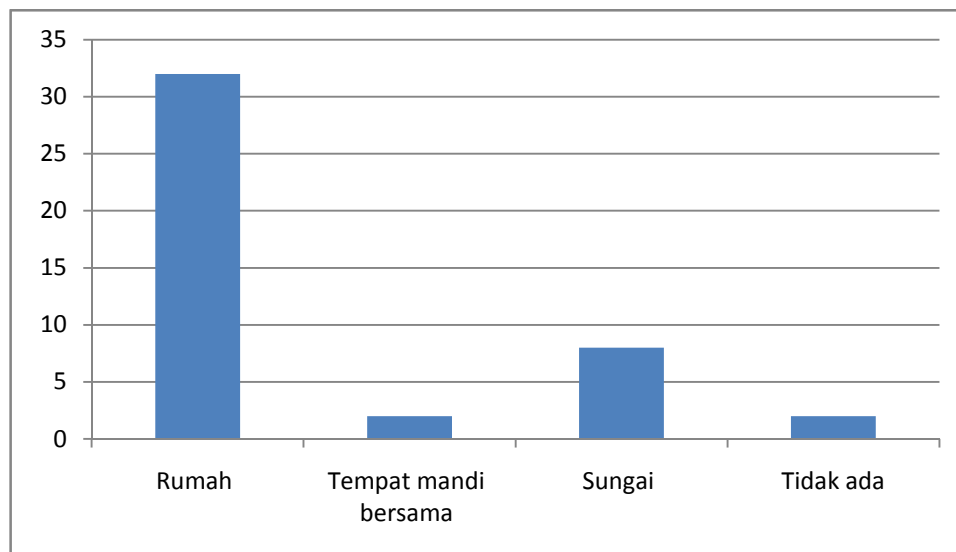
Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 21 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani memiliki MCK di rumahnya, ini dibuktikan dengan jawaban 32 responden (72,72%)

menyatakan memiliki MCK di rumahnya, sedangkan 2 responden (4,54%) menyatakan tidak memiliki MCK.

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 15. Grafik Tempat MCK



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang jumlah fasilitas MCK yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini :

Tabel 22 : Distribusi Data Jumlah Fasilitas MCK yang Dimiliki

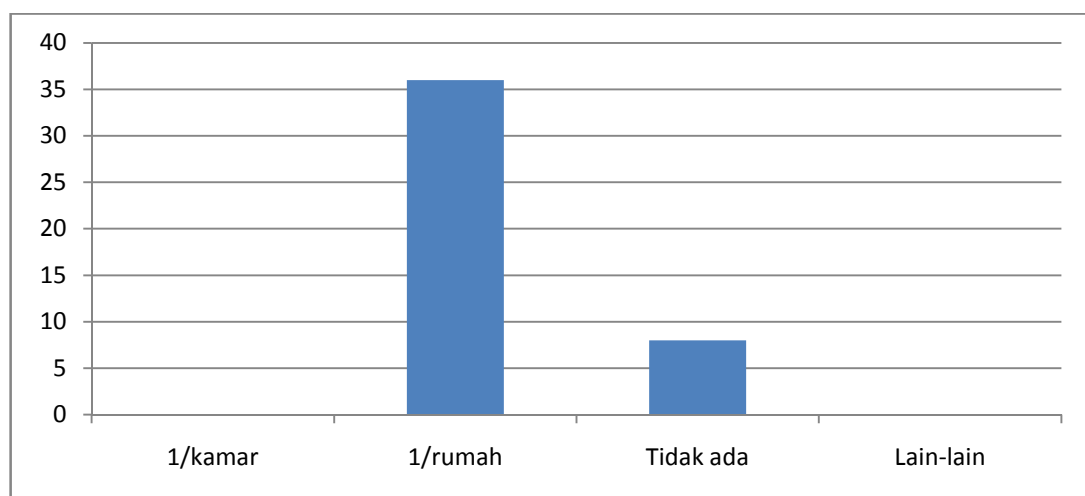
No	Kategori	F	%
1.	1/kamar	0	0
2.	1/rumah	36	81,80
3.	Tidak ada	8	18,20
4.	Lain-lain	0	0
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 22 menunjukkan sebahagian besar keluarga tani memiliki 1/rumah , ini dibuktikan dengan jawaban 36 (81,80%) responden menyatakan memiliki 1/rumah, sedangkan 8 (18,20%) responden menyatakan tidak ada.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 16. Grafik Jumlah Fasilitas MCK yang Dimiliki



Sumber : Pengolahan data Primer 2011

g. Status Rumah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang status rumah yang dimilikim oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini :

Tabel 23 : Distribusi Data Status Rumah yang Dimiliki

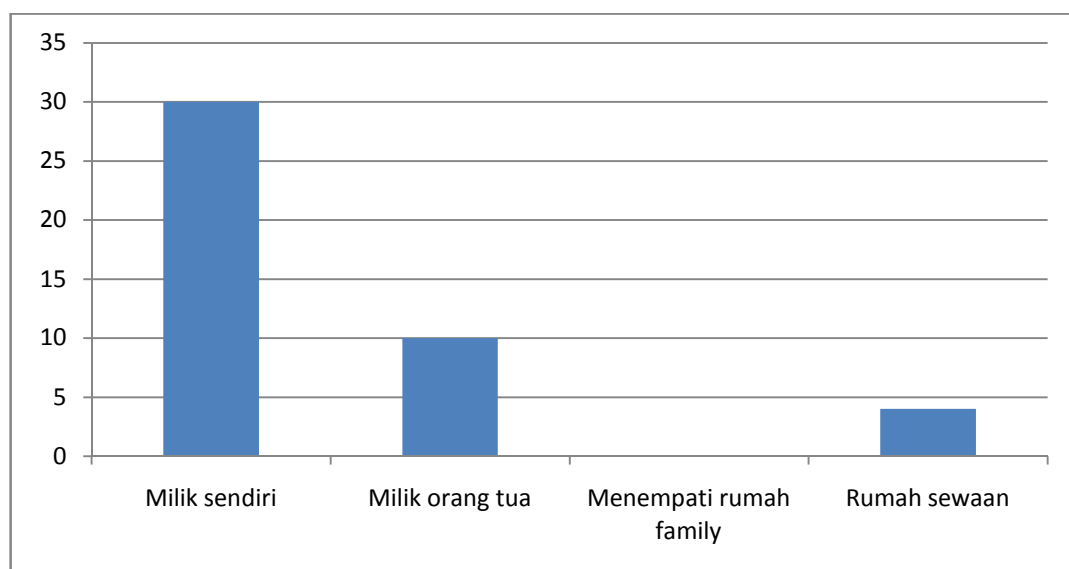
No	Kategori	F	%
1.	Milik sendiri	30	68,18
2.	Milik orang tua	10	22,73
3.	Menempati rumah family	0	0
4.	Rumah sewaan	4	9,09
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 23 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani memiliki rumah sendiri, ini dibuktikan dengan 30 (68,18%) responden menyatakan status rumah yang dimilikinya adalah milik sendiri, sedangkan 4 (9,09%) menyatakan menempati rumah sewaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 17. Grafik Status Rumah



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

h. Jenis Ruang yang Dimiliki

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang jenis ruang yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

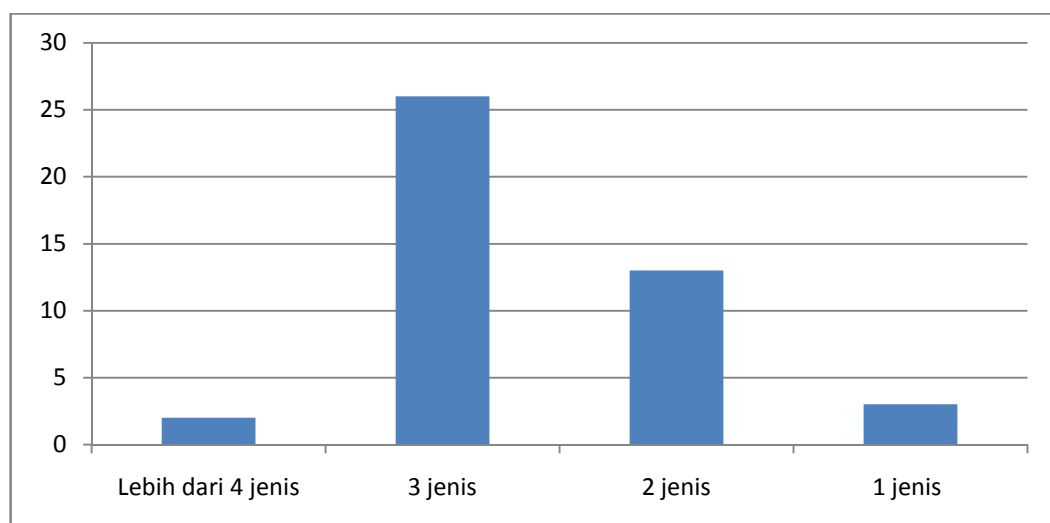
Tabel 24 : Distribusi Data Jenis Ruang Yang Dimiliki

No	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 4 jenis	2	4,54
2.	3 jenis	26	59,09
3.	2 jenis	13	29,55
4.	1 jenis	3	6,82
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 24 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani hanya memiliki 3 jenis ruang di rumah mereka, ini dibuktikan dengan jawaban 25 (59,09%) responden menyatakan hanya memiliki 3 jenis ruang dirumah mereka, sedangkan 3 (6,82%) menyatakan hanya memiliki satu jenis saja.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 18. Grafik Jenis Ruang Yang Dimiliki

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

4. Pendapatan

Pendapatan keluarga tani meliputi 2 indikator yaitu : pendapatan perbulan dan pendapatan sampingan.

a. Pendapatan Perbulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang pendapatan perbulan keluarga tani dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini :

Tabel 25 : Distribusi Data Pendapatan Perbulan Dari Hasil Tani

No	Jumlah pendapatan perbulan	F (Jmlh responden)
1.	Rp1.300.000	1
2.	Rp1.200.000	3
3.	Rp1.000.000	7
4.	Rp900.000	9
5.	Rp850.000	2
6.	Rp800.000	3
7.	Rp750.000	3
8.	Rp700.000	1
9.	Rp600.000	3
10.	Rp500.000	10
11.	Rp200.000	1
	Jumlah	44

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 25 menunjukkan bahwa sebahagian keluarga tani berpenghasilan Rp500.000 perbulan, ini dibuktikan dengan jawaban 10 responden menyatakan pendapatannya perbulan yaitu Rp500.000, sedangkan 1 responden menyatakan pendapatannya hanya Rp200.000 perbulan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data pengeluaran berdasarkan jenis kebutuhan keluarga tani dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini :

Tabel 26 : Distribusi Data Pengeluaran Berdasarkan Jenis Kebutuhan

No	Jenis kebutuhan	Jumlah pengeluaran (Rp)/hari	F
1.	Kebutuhan sehari-hari	1. 80.000	1
		2.60.000	10
		3.55.000	2
		4.50.000	11
		5.40.000	6
		6.35.000	3
		5.30.000	6
		6.20.000	4
2.	Kebutuhan pendidikan	1.80.000	1
		2.60.000	3
		3.50.000	1
		4.40.000	2
		5.30.000	5
		6.25.000	2
		7.20.000	9
		8.15.000	2
		9.10.000	1
		10.tidak ada	15
3.	Kebutuhan kesehatan	0	0
4.	Kebutuhan lain-lain	0	0

Sumber : Pengolahan Data primer 2011

Tabel 26 Menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarhga tani pengeluarannya adlah pada kebutuhan sehari hari dan kebutuhan pendidikan, hal ini di buktikan dengan semua responden memiliki pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan pendidikan sedangkan untuk kebutuhan kesehatan dan kebutuhan lain-lainnya tidak ada pengeluaran.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang pemanfaatan penghasilan oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini :

Tabel 27 : Distribusi Data Pemanfaatan Penghasilan

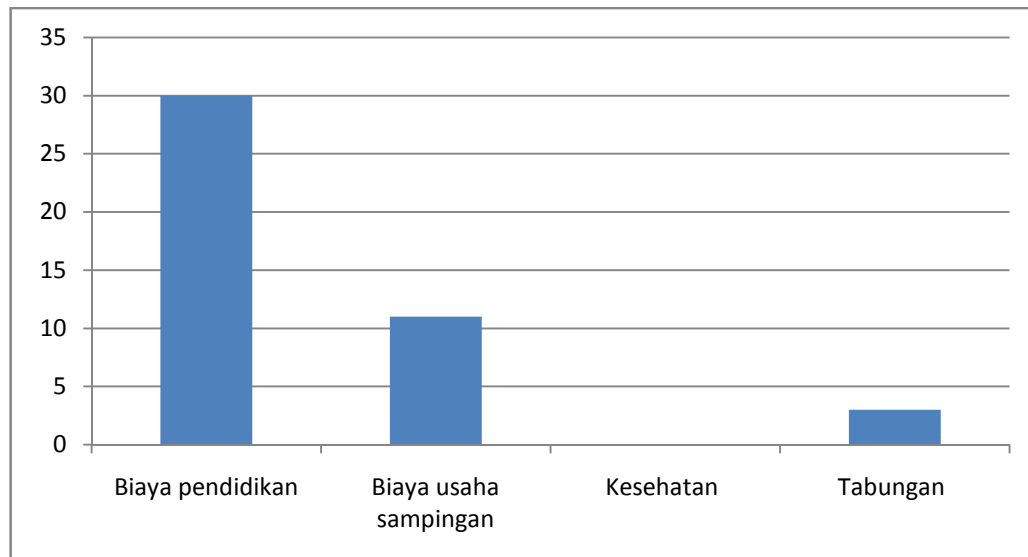
No	Kategori	F	%
1.	Biaya pendidikan	30	68,18
2.	Biaya usaha sampingan	11	25
3.	Kesehatan	0	0
4.	Tabungan	3	6,82
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 27 menunjukkan bahwa sebahagian dari keluarga tani memanfaatkan penghasilannya untuk biaya pendidikan anaknya, ini dibuktikan dengan jawaban 30 (68,18%) responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan penghasilannya untuk biaya sekolah anak, sedangkan 3 (6,82%) menyatakan untuk tabungan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 20. Garfik Pemanfaatan Penghasilan



Sumber : Pengolahan data Primer 2011

b. Pendapatan Sampingan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan hasil pengolahan data pendapatan sampingan keluarga tani dapat dilihat pada table 28 berikut ini :

Tabel 28 : Distribusi Data Pendapatan Sampingan Keluarga Tani

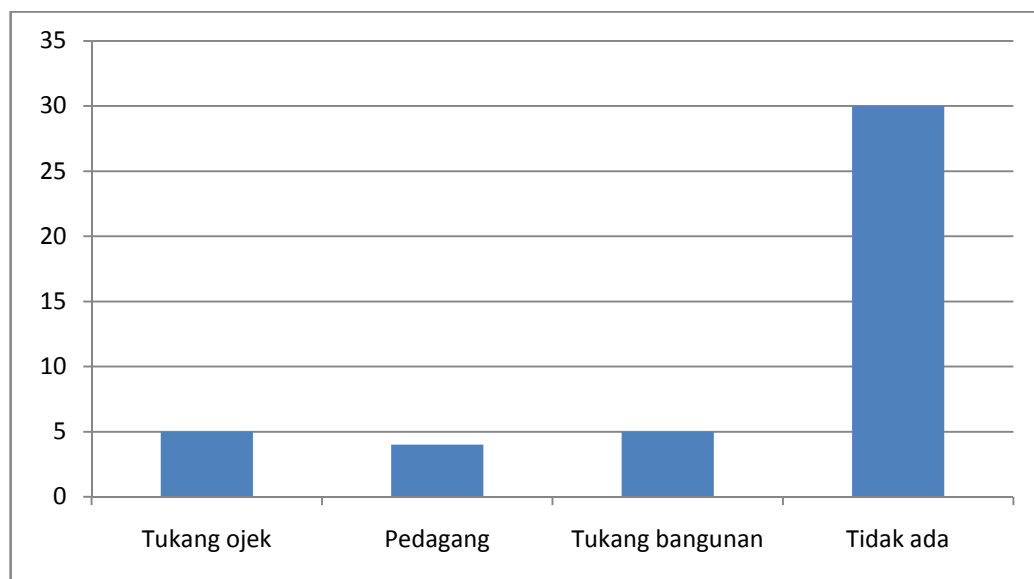
No	Jenis pekerjaan sampingan	Pendapatan	F (responden)
1.	Tukang ojek	Rp 20.000	5
2.	Pedagang	Rp 20.000-50.000	4
3.	Tukang bangunan	Rp 80.000	5
4.	Tidak ada	0	30
	Jumlah		44

Sumber : Pengolahan Data primer 2011

Tabel 28 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani tidak memiliki pendapatan sampingan atau tidak ada pekerjaan sampingan, ini dibuktikan dengan jawaban 30 responden, menyatakan tidak ada memiliki pekerjaan sampingan/pendapatan sampingan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 20. Grafik Pendapatan Sampingan Keluarga Tani



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

5. Pendidikan

Variabel pendidikan keluarga tani meliputi pendidikan formal, tingkat pendidikan terakhir, tingkat pendidikan yang diperoleh oleh anak keluarga tani, sumber biaya pendidikan.

a. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan pengolahan data tentang pendidikan formal keluarga tani dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini :

Tabel 29 : Distribusi Data Pernah Atau Tidak Pernah Mendapatkan Pendidikan Formal

No	Kategori	F	%
1.	Pernah	19	43,18
2.	Tidak pernah	25	56,82
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 29 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani tidak pernah mengikuti pendidikan formal, ini dibuktikan dengan jawaban 25 (43,18%) responden, sedangkan 19 (56,82%) responden menyatakan pernah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 21. Grafik Tingkat Pendidikan Formal



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang pendidikan akhir keluarga tani dapat dilihat pada tabel 30 berikut ini :

Tabel 30 : Distribusi Data Tingkat Pendidikan Formal Terakhir

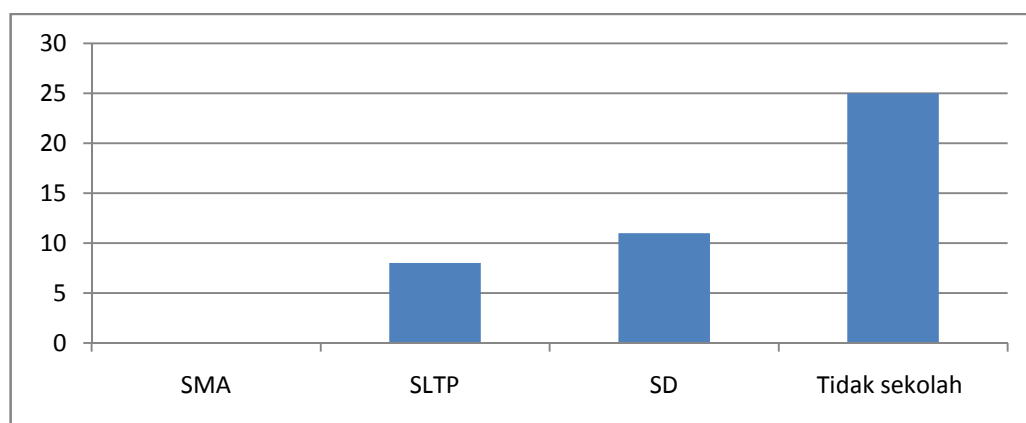
No	Kategori	F	%
1.	SMA	0	0
2.	SLTP	8	18,18
3.	SD	11	25
4.	Tidak sekolah	25	56,82
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 30 Menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani tidak bersekolah, ini dibuktikan dengan jawaban 25(56,82%) responden, sedangkan 8(18,18%) responden pernah bersekolah di SLTP.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 22 Grafik Tingkat Pendidikan Formal Terakhir



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data perlu atau tidaknya pendidikan anak di keluarga tani dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini :

Tabel 31 : Distribusi Data Perlu Atau Tidaknya Pendidikan Anak Dalam Keluarga Tani

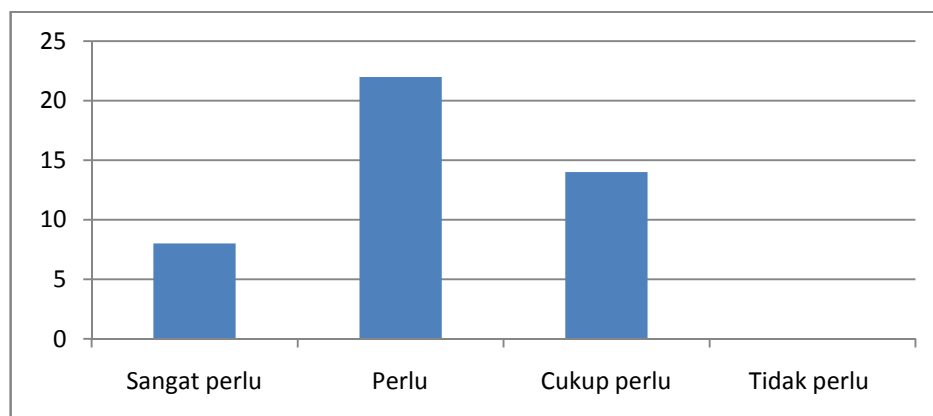
No	Kategori	F	%
1.	Sangat perlu	8	18,18
2.	Perlu	22	50
3.	Cukup perlu	14	31,82
4.	Tidak perlu	0	0
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 31 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani menyatakan pendidikan itu bagi anak-anaknya , ini dibuktikan dengan jawaban 22 (50%) responden, sedangkan 8 (18,18%) menyatakan sangat perlu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 24. Grafik Perlu Atau Tidaknya Pendidikan Anak Dalam Keluarga Tani



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

b. Tingkat Pendidikan Yang Diperoleh Anak Keluarga Tani

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang tingkat pendidikan yang diperoleh oleh anak keluarga tani dapat dilihat pada tabel 32 berikut ini :

Tabel 32: Tingkat Pendidikan Yang Diperoleh Oleh Anak Keluarga Tani

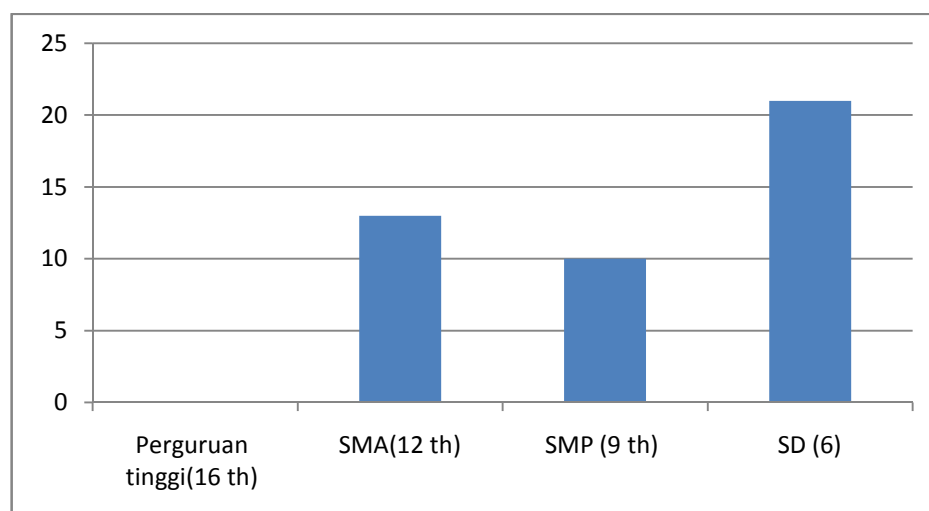
No	Jenjang pendidikan	F (responden)
1.	Perguruan tinggi(16 th)	0
2.	SMA(12 th)	13
3.	SMP (9 th)	10
4.	SD (6)	21
	Jumlah	44

Sumber : Pengolahan Data Primer

Tabel 32 menunjukkan bahwa 21 responden menyatakan tamat sekolah dasar, sedangkan 13 responden menyatakan tamatan sekolah menengah atas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 25. Grafik Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Tani



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

c. Sumber Biaya Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang biaya pendidikan oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 33 berikut ini :

Tabel 33: Distribusi Data Sumber Biaya Pendidikan

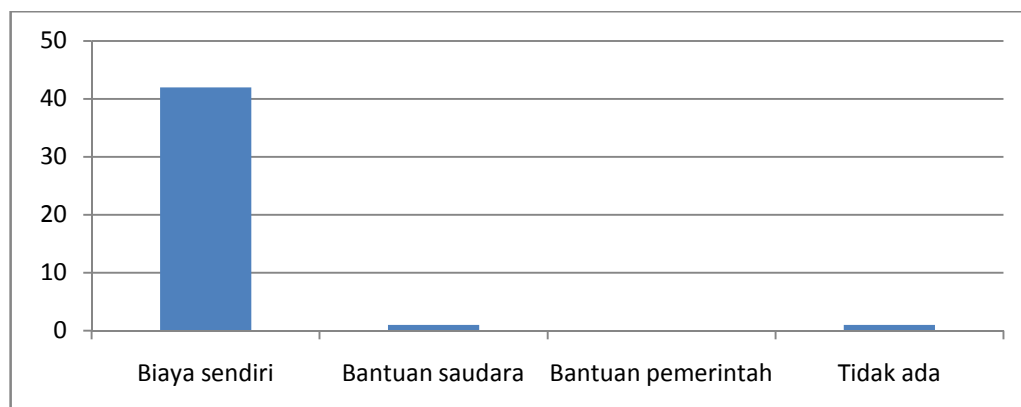
No	Kategori	F	%
1.	Biaya sendiri	42	95,46
2.	Bantuan saudara	1	2,27
3.	Bantuan pemerintah	0	0
4.	Tidak ada	1	2,27
	Jumlah	44	100

Sumber : pengolahan data primer 2011

Tabel 33 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan sumber biaya pendidikan bersumber dari biaya sendiri, ini dibuktikan dengan jawaban 42 (92,46%) responden, sedangkan 1 (2,27%) menyatakan bantuan saudara dan tidak ada.

Untuk lebih jelasnya lagi biasa dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 25. Grafik Sumber Biaya Pendidikan Anak



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang sumber lain biaya pendidikan anak oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 34 berikut ini :

Tabel 34: Distribusi Data Sumber Lain Biaya Pendidikan Anak

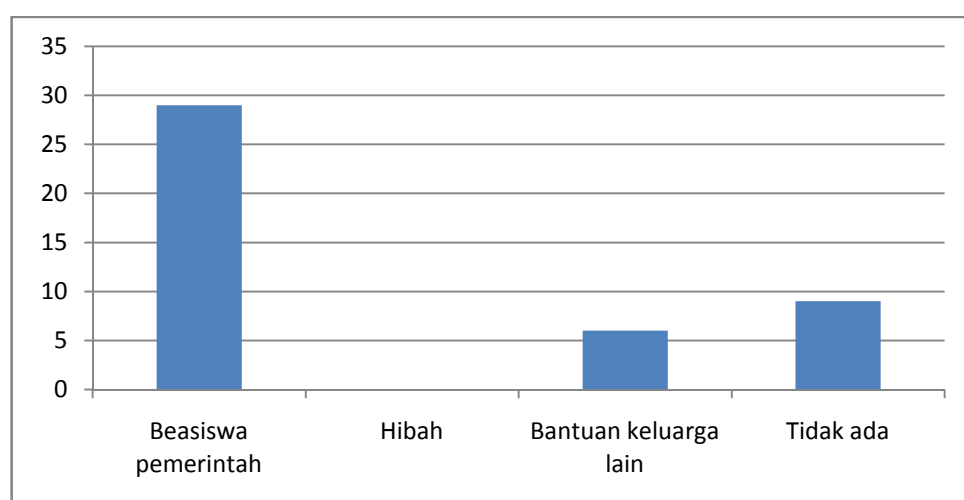
No	Kategori	F	%
1.	Beasiswa pemerintah	29	65,91
2.	Hibah	0	0
3.	Bantuan keluarga lain	6	13,64
4.	Tidak ada	9	20,45
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 34 menunjukkan bahwa selain biaya sendiri juga ada beasiswa pemerintah untuk membantu pendidikan di keluarga tani, ini dibuktikan dengan 29 (65,91%) responden, sedangkan 6 (13,64%) menyatakan mendapatkan bantuan dari keluarga lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 26. Grafik Sumber Lain Biaya Pendidikan Anak



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

6. Pemanfaatan Waktu Luang

Variabel pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani meliputi 3 indikator yaitu : jumlah jam kerja dalam sehari, jumlah hari kerja dalam seminggu, jenis usaha sampingan yang dimiliki.

a. Jumlah Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang jumlah jam kerja keluarga tani dalam sehari dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini :

Tabel 35 : Distribusi Data Jumlah Jam Kerja

No	Kategori	F (Responden)
1.	5 jam	3
2.	6jam	7
3.	7jam	9
4.	8jam	6
5.	9jam	7
6.	10jam	9
7.	11jam	3
	Jumlah	44

Sumber : Pengolahan data primer 2011)

Tabel 35 menunjukkan bahwa kebanyakan keluarga tani memiliki 7 dan 10 jam kerja setiap hari, ini dibuktikan dengan jawaban 9 responden, sedangkan 3 responden menyatakan mereka hanya memiliki 3 jam kerja setiap hari.

b. Jumlah Hari Kerja Dalam Meminggu

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang jumlah hari kerja keluarga tani dalam seminggu dapat dilihat pada tabel 3^a berikut ini :

Tabel 37 : Distribusi Data Hari Kerja Dalam Seminggu

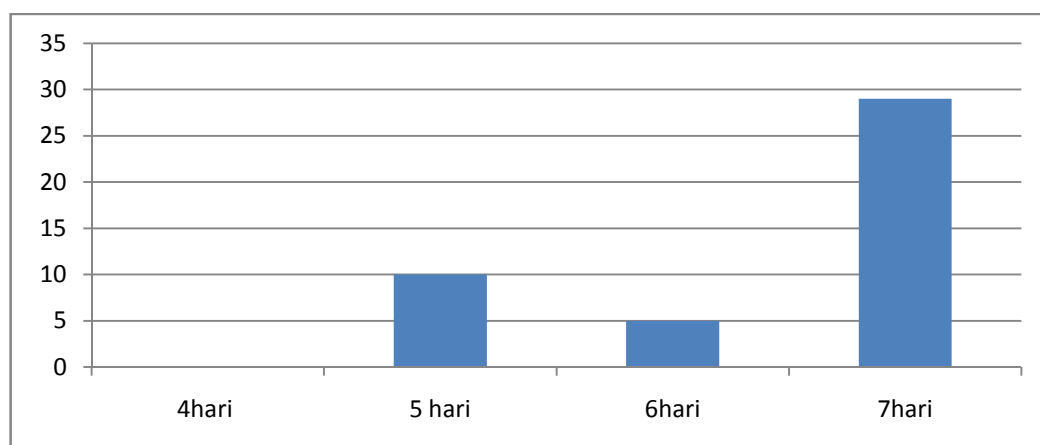
No	Kategori	F
1.	4hari	0
2.	5 hari	10
3.	6hari	5
4.	7hari	29
	Jumlah	44

Sumber : Pengolahan data primer 2011

Tabel 36 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani memiliki hari kerja sebanyak 7 hari, ini dibuktikan dengan jawaban 29 responden, sedangkan 5 responden menjawab selama 6hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 27. Grafik Hari Kerja Dalam Seminggu



Sumber : Pemgolahan Data Primer 2011

c. Usaha Sampingan Selain Bertani

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang usaha sampingan yang dimiliki oleh keluarga tani dapat dilihat pada tabel 37 berikut ini :

Tabel 37 : Distribusi Data Usaha Sampingan selain Bertani

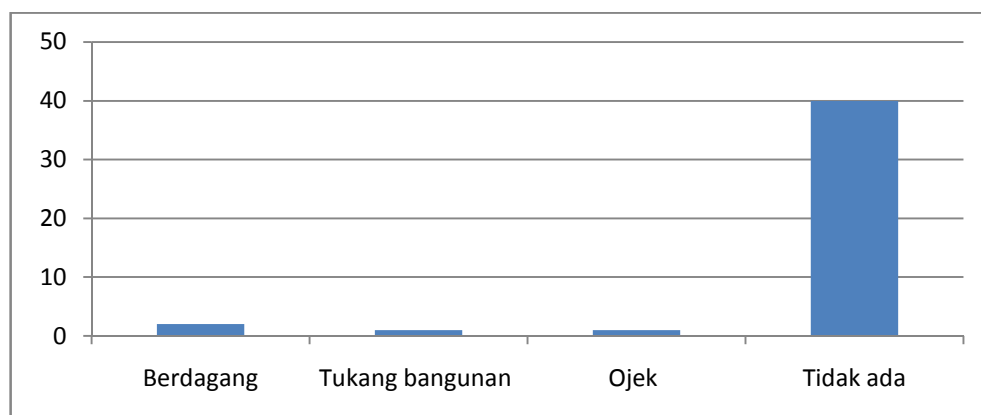
No	Kategori	F	%
1.	Berdagang	2	4,54
2.	Tukang bangunan	1	2,28
3.	Ojek	1	2,28
4.	Tidak ada	40	90,90
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 37 menunjukkan bahwa kebanyakan keluarga tani tidak memiliki pekerjaan sampingan, ini dibuktikan dengan jawaban 40(90,90%) responden, sedangkan 1 (2,28%) menyatakan pekerjaan sampingannya tukang bangunan dan ojek.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 28. Grafik Usaha Sampingan Selain Bertani



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang alasan keluarga tani untuk mencari pekerjaan sampingan dapat dilihat pada tabel 38 berikut ini :

Tabel 38: Distribusi Data Alasan Mencari Usaha Lain

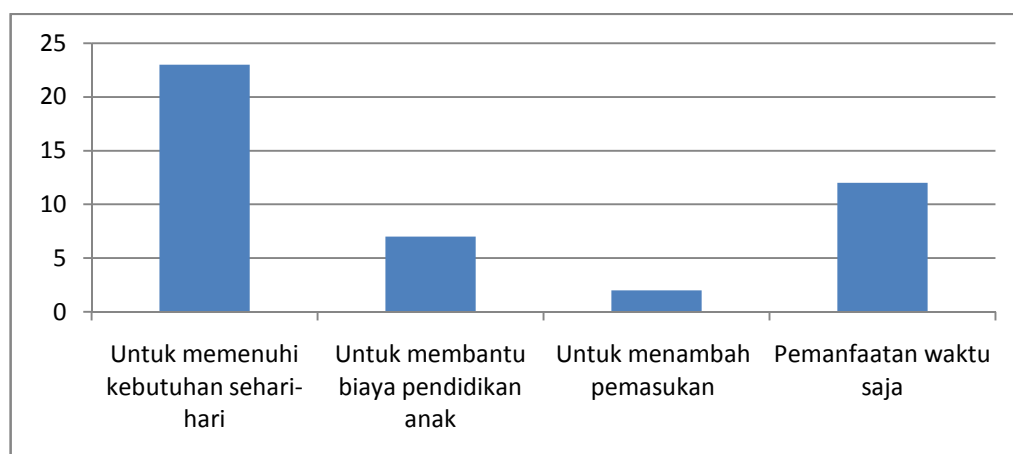
No	Kategori	F	%
1.	Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	23	52,27
2.	Untuk membantu biaya pendidikan anak	7	15,91
3.	Untuk menambah pemasukan	2	4,54
4.	Pemanfaatan waktu saja	12	27,28
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 38 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini dibuktikan dengan jawaban 23(52,27%) responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 29. Grafik Alasan Mencari Usaha Lain



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang banyak atau tidaknya masyarakat mencari pekerjaan sampingan selain bertani dapat dilihat pada tabel 39 berikut ini :

Tabel 39 : Distribusi Data Banyak Atau Tidaknya Masyarakat Mencari Pekerjaan Sampingan

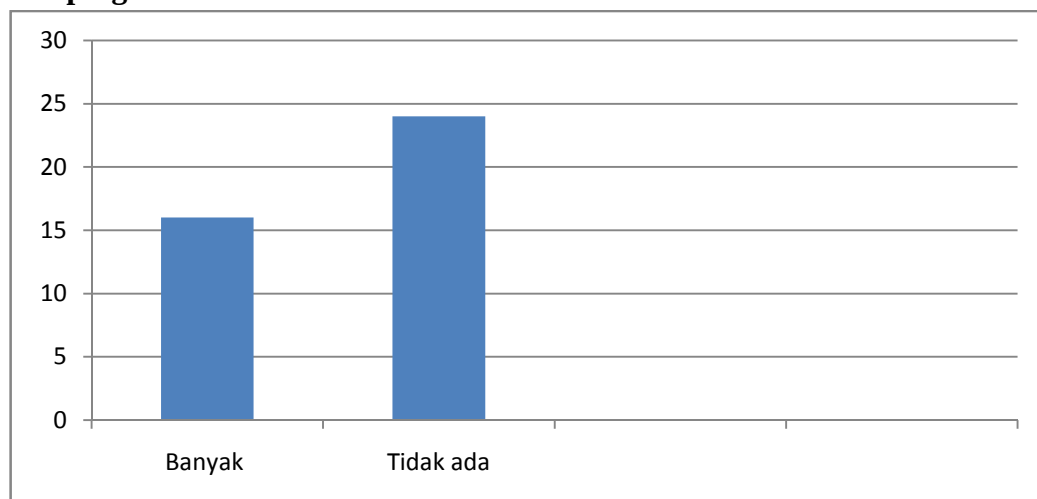
No	Kategori	F	%
1.	Banyak	16	36,37
2.	Tidak ada	24	63,63
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan data primer 2011

Tabel 39 menunjukkan bahwa masyarakat di kenagarian tersebut tidak ada memiliki pekerjaan sampingan, ini dibuktikan dengan jawaban 24(63,63%) responden, sedangkan 16(36,37%) menyatakan banyak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 30 . Grafik Banyak Atau Tidaknya Masyarakat Mencari Pekerjaan Sampingan



Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapatkan hasil pengolahan data tentang pekerjaan yang disenangi oleh keluarga tani selain bertani dapat dilihat pada tabel 40 berikut ini :

Tabel 40 : Distribusi Data Pekerjaan Yang Disenangi Selain Bertani

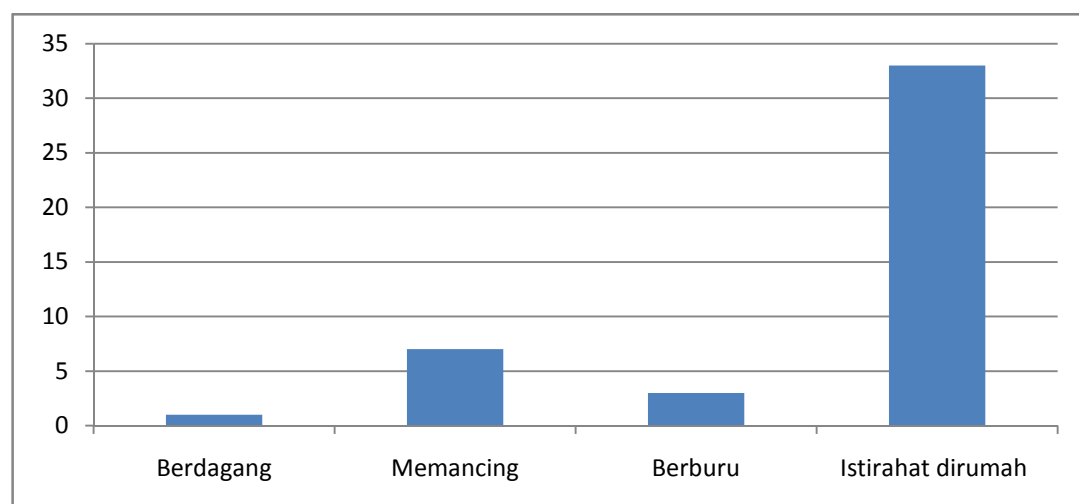
No	Kategori	F	%
1.	Berdagang	1	2,27
2.	Memancing	7	15,91
3.	Berburu	3	6,82
4.	Istirahat dirumah	33	75
	Jumlah	44	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2011

Tabel 40 menunjukkan bahwa sebahagian besar keluarga tani lebih suka beristirahat di rumah, ini dibuktikan dengan jawaban 33 (75%) responden, sedangkan 1 (2,27%) menyatakan suka berdagang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 31. Grafik Pekerjaan Yang Disenangi Selain Bertani



B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian tentang analisis tingkat kemiskinan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang meliputi kondisi sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (perumahan), pendidikan, pendapatan dan pemanfaatan waktu luang.

1. Sandang (Pakaian)

Sandang (pakaian) merupakan kebutuhan primer yang mutlak bagi manusia yang berbudaya untuk melindungi diri dari berbagai pengaruh dari luar dan harus memenuhi persyaratan yang layak untuk dipakai

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan sandang adalah tergolong mampu. Ini dilihat dari kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, konsumsi pakaian dalam satu bulan, frekuensi ganti pakaian dalam sehari-hari, penyediaan pakaian sekolah anak, selanjutnya kemampuan keluarga tani yang dilihat dari kemampuan dalam menyisihkan uang dan perhiasan yang dimiliki oleh keluarga tani.

Dengan terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian) berarti keluarga tani telah terlindungi dari pengaruh yang datang dari luar. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Soedarmo (1977) pakaian adalah salah satu kelengkapan hidup manusia yang diperlukan untuk melindungi badan dari pengaruh luar, untuk memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan, menjunjung

tinggi kebudayaan nasional serta berpakaian sesuai dengan kepribadian. Anggota keluarga harus mempunyai pengetahuan tentang cara memiliki pakaian yang sesuai dengan keuangan yang tersedia, waktu dan keadaan sekitar.

Keluarga tani dikatakan mampu dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian dikarenakan mereka masih bisa menyediakan akan kebutuhan akan pakaian sehari-hari dan pemenuhan akan kebutuhan pakaian sekolah anak, walaupun keluarga tani kebanyakan hanya membeli pakaian 2 kali dalam sebulan serta hanya ganti pakaian 2 kali dalam sehari. Tapi lain halnya dengan kemampuan keluarga tani dalam menyisihkan uangnya. Pada umumnya keluarga tani tidak bisa menyisihkan uangnya untuk tabungan dan membeli perhiasan. Hal ini bisa dikarenakan pendapatan keluarga tani dari hasil pertanian hanya bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari/pas-pasan. Sedangkan keluarga tani tidak banyak memiliki pekerjaan sampingan, walaupun sebahagian ada yang menjadi tukang ojek, tukang bangunan, berdagang tapi itu hanya sebahagian kecil dari keluarga tani.

2. Pangan (Makanan)

Setiap makhluk hidup memerlukan makanan, tanpa makanan makhluk hidup akan sulit melakukan aktifitas sehari-hari. Makan dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam pemenuhan kebutuhan akan energy, pertumbuhan badan dan otak. Setiap makananyang kita konsumsi memiliki kandungan gizi yang berbeda.

Kebutuhan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan pangan adalah tergolong mampu. Dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan frekuensi makan dalam sehari. Namun untuk kesanggupan dalam memenuhi makanan 4 sehat 5 sempurna bisa dikatakan kurang sanggup. Keluarga tani tidak terlalu peduli atau memikirkan apakah makanan yang mereka konsumsi memenuhi syarat dalam makanan 4 sehat 5 sempurna karena untuk memenuhi makan 3 kali sehari saja sudah cukup bagi mereka tanpa harus memperhitungkan nilai gizi dari makanan tersebut.

Sedangkan , Sukarni (1989) menyatakan bahwa makanan yang baik adalah dasar utama kesehatan. Makan adalah unsur terpenting bagi anak karena tidak hanya menentukan kesehatan pada masa sekarang akan tetapi berpengaruh terhadap keadaan ditahun-tahun, selanjutnya makin tua umur seseorang semakin penting arti makanan baginya. Sejak janin manusia memerlukan makanan bergizi dengan jumlah yang cukup karena makanan kunci kesehatan.

Untuk itu pemenuhan makanan 4 sehat 5 sempurna dalam keluarga tani belum terpenuhi, mereka hanya bisa memenuhi makan sehari-hari tanpa tanpa memperhitungkan nilai gizinya. Apabila ini berkelanjutan dalam jangka waktu yang relatif lama maka akan terganggu fungsi organ dan keseimbangan system biologis tubuh, karena fungsi pangan tidak hanya sebagai penyedia zat gizi untuk kebutuhan tubuh dan sebagai pemenuhan selera, kerana rasa dan aromanya. Tetapi juga sebagai

penyedia zat aktif yang jika masuk kedalam tubuh dapat mempengaruhi proses fisiologis atau kesehatan tubuh, keluarga tani kurang memperdulikan hal tersebut, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya makanan 4 sehat 5 sempurna.

3. Papan (Perumahan)

Otman (1988) rumah adalah suatu keperluan penting disamping makanan dan pakaian, rumah merupakan satu struktur fisik yang memberi ruang dan perlindungan kepada keluarga. Rumah hendaknya mempunyai tempat dimana keluarga dapat berkumpul bersama-sama, berbincang-bincang, tempat para anggota keluarga bekerja dan belajar,serta memiliki kamae sendiri damn peralatan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan keluarga tani tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan papan (perumahan) yang dilihat dari jenis bangunan yang dimiliki. Pada umumnya keluarga tani memiliki kondisi rumah semi permanen dan nonpermanen, serta ada juga yang kondisinya masih darurat. Ini membuktikan pemenuhan akan kebutuhan rumah belum terpenuhi dengan baik, walaupun sebahagian dari keluarga tani menyatakan nyaman dengan rumah yang mereka miliki. Luas rumah keluarga tani juga tergolong kecil, sember penerangan keluarga tani masih ada dengan lampu minyak, hal ini dikarenakan mereka tidak mampu memasukkan listrik sehingga harus menggunakan lampu minyak.

Sumber air minum keluarga tani pada umumnya bersumber dari sumur pribadi dan air hujan karena di Kenagarian ini belum tersedia air bersih dari PDAM. Untuk fasilitas MCK masih ada keluarga tani melakukannya di sungai, karena tidak adanya fasilitas MCK di rumah mereka. Pada umumnya keluarga tani sudah memiliki rumah sendiri walau ada sebahagian yang masih tinggal dengan orang tua dan di rumah sewaan. Keluarga tani pada umumnya hanya memiliki 3 jenis ruangan di rumahnya ,yaitu ruang tamu/tempat ngumpul keluarga, kamar tidur, dapur. Untuk lebih jelasnya berikut ada beberapa Gambar, yaitu Gambar 32-35 yang menggambarkan bagaimana kondisi perumahan yang dimiliki oleh keluarga tani :

Gambar 32 . Kondisi Atap Rumah Keluarga Tani



Sumber : Dokumentasi 22/11/2011

Gambar 33 . Kondisi Rumah Keluarga Tani Dilihat Dari Belakang



Sumber : Dokumentasi 22/11/2011

Gambar 34 . Kondisi Dalam Rumah Keluarga Tani



Sumber : Dokumentasi 22/11/2011

Gambar 35 . Kondisi Depan Rumah Keluarga Tani



Sumber : Dokumentasi 22/11/2011

Dari Gambar diatas bisa dikatakan pemenuhan akan kebutuhan rumah untuk keluarga tani tergolong kurang mampu, hal ini dilihat dari jenis rumah yang mereka miliki dan fasilitas yang mereka miliki. Keterbatasan pendapatan dan tidak seimbangnya pengeluaran mengakibatkan kebanyakan keluarga tani tidak bisa merenovasi rumahnya sehingga layak untuk ditempati serta mencukupi syarat kesehatan.

4. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan kemampuan keluarga tani dalam mencapai sumber pendapatan tergolong kurang mampu karena masih banyak keluarga tani yang berpenghasilan

dibawah Rp.1.000.000/bulan. Ini berarti apabila kita hitung perhari maka keluarga tani hanya berpenghasilan Rp.33.333/hari ini tidak cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari yang pada umumnya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari adalah Rp.50.000/sehari belum termasuk kebutuhan untuk biaya pendidikan anak.

Sedangkan tidak ada pendapatan sampingan untuk menambah penghasilan di keluarga tani, walaupun ada sebagian keluarga tani yang mempunyai pekerjaan sampingan tetapi tidak terlalu membantu untuk menambah pendapatan hal ini dikarenakan pekerjaan sampingan dilakukan apabila mereka mempunyai waktu luang dan permintaan jasa saja, seperti pekerjaan ojek dan tukang bangunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Edial dalam Syafniwati (2010) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran, pendapatan merupakan gambaran yang lebih tentang posisi ekonomi keluarga termasuk semua barang dan hewan peliharaan.

5. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan tergolong rendah. Ini dibuktikan dengan kebanyakan keluarga tani tidak pernah bersekolah, sedangkan apabila mereka pernah bersekolah kebanyakan hanya

bisa sampai pada tingkat sekolah dasar, Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya untuk sekolah.

Anak dikeluarga tani pada umumnya hanya tamat sekolah dasar walaupun mereka menyatakan pendidikan itu sangat perlu tetapi kenyataan yang ada dikeluarga tani kesulitan pemenuhan dalam biaya pendidikan anaknya, karena mereka membiayai pendidikan anaknaya sendiri.

Adapun sebahagian yang menyatakan ada bantuan beasiswa pendidikan anaknya dari pemerintah itupun untuk anak mereka yang sekolah dasar yaitu berupa dana BOS. Biaya pendidikan tingkat sekolah dasar masih bebas tapi pada tingkat SLTP sudah tidak ada lagi bantuan pendidikan, sehingga kebanyakan anak keluarga tani hanya tamat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Penelitian ini didukung dengan pernyataan betapa sangat pentingnya pendidikan untuk manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Ali , 1991) menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan , menuju kecerdasan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia dimana mereka hidup. Manusia yang terdidik akan lebih kreatif dan terbuka usaha pembaharuan dan lebih dinamis cara berfikir mengenai masa depan.

6. Pemanfaatan Waktu Luang

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan tentang pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani selain untuk bertani, dilihat dari jumlah jam kerja dan hari kerja keluarga tani serta pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh keluarga tani.

Waktu luang Sukadji(2000) adalah waktu yang tersisa usai kerja, waktu senggang setelah segala pekerjaan setelah selesai dikerjakan. Jam kerja keluarga tani kebanyakan 10jam sehari dan hari kerjanya 7 hari dalam seminggu. Keluarga tani tidak banyak memiliki pekerjaan sampingan, adapun sebahagian keluarga tani yang memiliki pekerjaan sampingan, kebanyakannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun sebahagian dari keluarga tani yang memiliki pekerjaan sampingan yang tidak menambah pemasukan seperti memancing dan berburu.

Jadi pemanfaatan waktu luang pada keluarga tani dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Pemanfaaaatan secara positif/menguntungkan

Yaitu pemanfaatan untuk mencari pekerjaan sampingan yang bermanfaat untuk menambah penghasilan, seperti ojek, berdagang kecil-kecilan dirumah, tukang bangunan, sehingga sedikit banyaknya bisa membantu perekonomian keluarga.

b. Pemanfaatan yang kurang menguntungkan

Yaitu apabila waktu luang yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, misalnya mempunyai pekerjaan sampingan tetapi kurang bermanfaat seperti berburu, memancing, sehingga tidak membantu perekonomian keluarga.

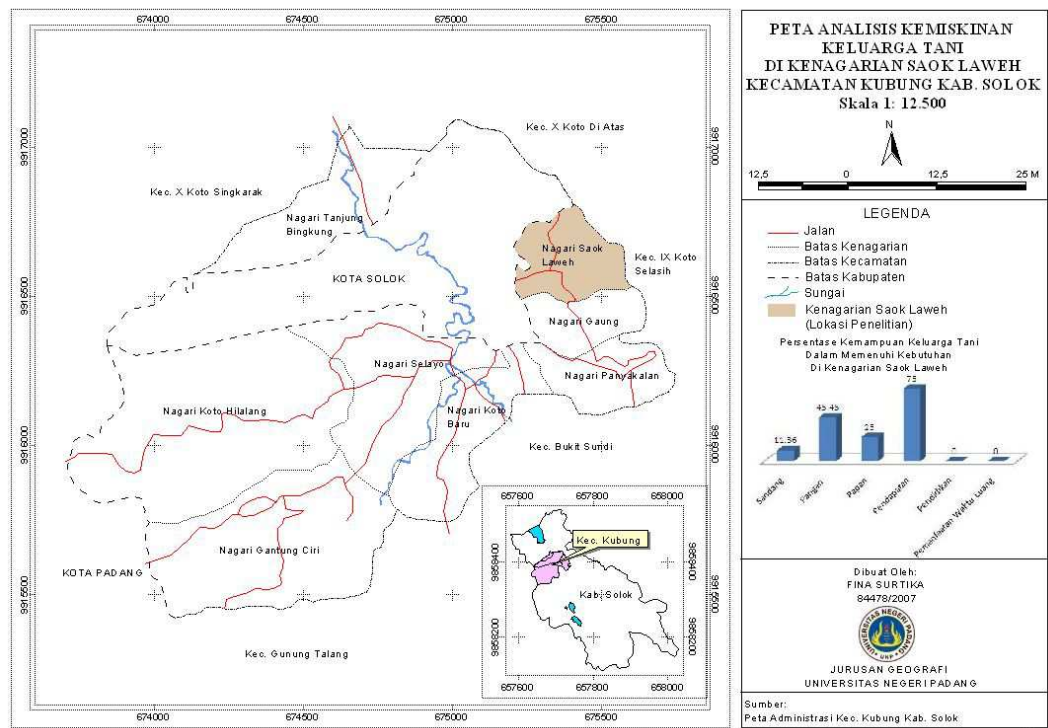
Kriteria rumah tangga miskin menurut Tim Koordinasi Pusat Program Pemberian Subsidi Langsung Tunai, Departemen Komunikasi dan Informatika, dikaitkan dengan kemiskinan makro (garis kemiskinan), yaitu:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m² per orang
- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/rumbia
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan
- 7) Bahan bakar memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dipuskesmas/poliklinik

- 12) Sumber penghasilan kepala keluarga adalah sebagai petani dengan luas lahan 0,5Ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya yang pendapatannya dibawah Rp 600.000 per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala keluarga: tidak sekolah, tidak tamat SD, hanya SD
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000 seperti: sepeda moto (kredit/non kredit), emas, ternak, motor, atau barang modalm lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kriteria rumah tangga miskin menurut Departemen Komunikasi dan Informatika diatas maka kondisi keluarga tani yang dilihat dari variabel penelitian yaitu kondisi sandang, pangan, papan, pendidikan, pendapatan, serta pemanfaatan waktu luang oleh keluarga tani, maka keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh berada pada garis kemiskinan.

Kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (sandang, pangan, papan) pendidikan, pendapatan, dan pemanfaatan waktu luang bisa dilihat pada peta hasil penelitian. Pada peta hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan sandang yaitu sebesar 11,36%, 45,45% pangan, 25% papan, pendapatan 75%, pendidikan masih rendah yaitu 0% karena masih banmyak yang tidak sekolah dan untuk pemanfaatan waktu luang selain bertani tidak ada, kebanyakan kelarga tani tidak memiliki pekerjaan sampingan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan sandang (pakaian) adalah tergolong mampu. Ini dilihat dari kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, konsumsi pakaian dalam satu bulan, frekuensi ganti pakaian dalam sehari, penyediaan sekolah anak, selanjutnya kemampuan keluarga tani yang dilihat dari kemampuan dalam menyisihkan uang dan perhiasan yang dimiliki oleh keluarga tani.
2. Kebutuhan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan pangan adalah tergolong mampu. Dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan frekuensi makan dalam sehari. Namun untuk kesanggupan dalam memenuhi makanan 4 sehat 5 sempurna bisa dikatakan kurang sanggup.
3. Keluarga tani tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan papan (perumahan) yang dilihat dari jenis bangunan yang dimiliki. Pada umumnya keluarga tani memiliki kondisi rumah yang semi permanen dan nonpermanen, serta ada juga yang kondisinya masih darurat.
4. Keluarga tani dalam mencapai sumber pendapatan tergolong kurang mampu karena masih banyak keluarga tani yang berpenghasilan dibawah Rp.1.000.000/bulan.

5. Kemampuan keluarga tani dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan tergolong rendah.
6. Keluarga tani tidak banyak memiliki pekerjaan sampingan, adapun sebahagian keluarga tani yang memiliki pekerjaan sampingan, kebanyakannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tani di Kenagarian Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, diharapkan kepada keluarga tani untuk lebih meningkatkan tingkat pendidikan, lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi tidak hanya sekedar mempertimbangkan rasa tapi juga nilai gizi yang terdapat pada makanan.
2. Kepada Pemerintah dan Dinas yang terkait diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan masalah kondisi kesejahteraan keluarga tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Arikunto , Suharsini (2006), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta
- Afdal . (1990). *Tingkat kemiskinan dan beban ketergantungan keluarga sebuah studi tentang tingkat kemiskinan keluarga (tesis)*, Jakarta : IKIP Jakarta
- Badan Pusat Statistik.2007.*Kriteria rumah miskin berdasarkan kondisi bangunan tempat tinggal* . Dinas pendudukan dan lingkungan
- Evarina (2003), *Profil keluarga dan anak putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar Sembilan tahun dan aspirasi orang tua dan anak terhadap pendidikan*. FIS. UNP. Padang
- Khairani dkk. (2009), *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*, Padang : Yayasan Jihadul Khair Center
- Lanziar (1988) *Studi Tingkat Kesejahteraan Keluarga pada Nagari Juara Lomba Desa di Kabupaten 50 Kota*. Skripsi S-1IKIP Padang.
- Nurman dkk (2010), *Panduan Pembimbingan dan penulisan skripsi mahasiswa jurusan ilmu Otman*, Muftazah.1998.*Pengurusan Sumber Keluarga Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia*. Kualalumpur *sosial politik*, Padang : FIS
- Rochana. 2009/06.[http: // rochana winda. Blogspot.com/2009/06/ Mengisi Waktu Luang.html](http://rochana.winda.blogspot.com/2009/06/Mengisi-Waktu-Luang.html) diakses 11oktober 2011
- Sajogyo (1982) *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta: UGM Press
- Shuoong.2183259.[http: //id. Shuoong.com?social-sciences/ economics/218359 Definisi-Waktu-Luang](http://id.shuoong.com?social-sciences/economics/218359Definisi-Waktu-Luang) 11 oktober 2011
- Sukarni Mariyati. 1989. *Kesehatan Keluarga Lingkungan*. Kanison. Bogor.
- Soedarmo, poerwo.1977. *Ilmu Gizi.dan Rakyat*. Jakarta
- Sumardi Mulyanto.1985.*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* .Jakarta :CV Rajawali
- Sukirno (1975).*Sosiologi Antropologi lia*.jakarta: CV Baru.
- Tejasari.2003.*Nilai Gizi Pangan.Graha Ilmu*.Yogyakarta